

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI TK MUSLIMAT NU SIJAMBE
KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

NUR SLAMET

2021 211 032

ASAL BUKU INI	:	<u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA	:	<u>-</u>
TGL. PENERIMAAN	:	<u>18-8-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PA1-15-389</u>
NO. INDUK	:	<u>150.389</u>



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR SLAMET

Nim : 2021 211 032

Jurusan : S1 Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ *Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat Nu Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang berupa kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiat, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 April 2015

Yang menyatakan



NUR SLAMET

2021 211 032

Siti Mumun Muniroh, S.Psi. M.A
Jl. Supriyadi Gg. 18 No. 23 Tirto
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi
An. **Sdr. Nur Slamet**

Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Slamet

NIM : 2021 211 032

**Judul : "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI TK MUSLIMAT SIJAMBE
KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN
PEKALONGAN.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekalongan, 16 April 2015

Pembimbing



Siti Mumun Muniroh, S.Psi. M.A
NIP. 198207012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

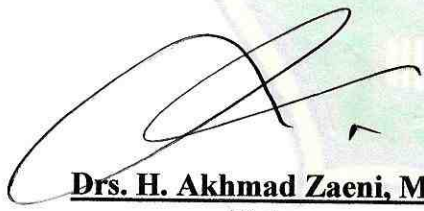
PENGESAHAN


Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **NUR SLAMET**
NIM : **2021211032**
Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI TK MUSLIMAT NU SIJAMBE
KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, 30 April 2015 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
Ketua


Maskhur, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 30 April 2015

Ketua,



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu terkasih tercinta yang dengan tulus mendidik, menjaga, dan menuntunku kejalan yang lurus serta tak henti-hentinya mendo'akan demi kesuksesan dan keselamatanku selama ini.
2. Kakak, adik, dan tidak lupa saudara-saudaraku semua yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar PAUD Muslimat NU Sijambe Wonokerto Pekalongan yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman berharga dan selalu menemani dalam keadaan susah maupun senang.
4. Guru-guruku semua dari SD sampai perguruan tinggi yang dengan tulus mendidik dan mengarahkanku menjadi manusia yang berguna dan beretika.
5. Dosen pembimbingku yang dengan telaten membimbing penulisan karya ini.
6. Almamater tercinta STAIN Pekalongan, sebagai tempat dan sarana menimba ilmu yang aku banggakan.
7. Sahabat-sahabatku terutama seangkatan 2011, teman-teman KKN, dan teman-teman PPL, serta teman-temanku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTO

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَ لَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَ هُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Tidaklah Kami pikulkan kepada suatu diri, melainkan sekedar kesanggupannya.

*Dan di sini Kami tersedia sebuah Kitab yang berkata dengan benar,, dan mereka
tidaklah akan dianiaya.*

(Q.S Al-Mu'minun : 62)

*Anak-anak itu mirip adonan semen basah, Apa pun yang jatuh di atasnya,
meninggalkan bekas. Jika tidak segera dihaluskan kembali, bekas tersebut akan
mengeras selamanya.*

(Haim Ginost)

*Jangan pernah lakukan untuk anak anda apapun yang mereka mampu
melakukannya sendiri. Kalau ini anda lakukan, anda akan menjadikan mereka
orang-orang yang "lumpuh" dalam pendidikan.*

(Howard Hendricks)

ABSTRAK

Slamet, Nur. 2015. *Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Prodi S₁ PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Siti Mumun Muniroh S.Psi. M.A

Kata Kunci : Peran Guru, Kemandirian dan Anak Usia Dini

Kemandirian pada anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya, jika tidak dapat dipenuhi menjadikan ketidak seimbangan anak pada fisik dan psikis. Seorang anak akan lebih mandiri apabila ada usaha untuk membentuk kemandirian anak sejak usia dini, hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas dan mandiri. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan? Bagaimana peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?, Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan juga bagaimana peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan [*field research*]. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak terlihat ketika anak beraktifitas di sekolah, yaitu anak tidak menangis ketika orang tua selesai mengantarkan sekolah, mampu bergaul dengan teman, dapat berkomunikasi dengan baik, percaya diri, mampu buang air kecil dan mencuci tangan sendiri, mengerjakan tugas secara sendiri tanpa, dapat memahami nasehat/perintah guru dengan baik, mampu membeli jajan sendiri dan mampu mengembalikan mainan yang telah digunakan pada tempatnya. Peran guru dalam mendidik anak diantaranya memberikan arahan & bimbingan, membiasakan anak untuk rapi dan bersih, membiasakan anak berperilaku sesuai tata krama, memberikan permainan yang membentuk kemandirian anak, memberi anak sesuai dengan minatnya, dan memotivasi anak. Faktor pendukungnya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan permainan supaya anak selalu riang dan gembira. Faktor penghambat kurangnya kesadaran orang tua yang rendah terhadap sikap mandiri anak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kemampuan penulis sendiri, melainkan atas bantuan, dorongan, dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih atas keikhlasan dan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan berbagai kebijaksanaan guna mempermudah mahasiswa selama menjalankan studi di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah bersedia membantu, melayani, dan mempermudah mahasiswa, terutama saat pengajuan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi. M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Musoffa Basyir M.A., selaku dosen wali studi.
5. Ibu Dr. Shinta Dewi Rahmawati, M.H., selaku kepala perpustakaan STAIN Pekalongan dan segenap staf perpustakaan STAIN Pekalongan yang telah bersedia melayani dan menyediakan berbagai buku referensi yang sangat membantu mahasiswa dalam proses pembuatan skripsi.
6. Ibu Eka Riyanti, S.Pd. AUD., selaku Kepala Sekolah di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Segenap civitas akademik STAIN Pekalongan, yang telah memberi pelayanan dengan baik kepada mahasiswa dalam berbagai hal sehingga mempermudah mahasiswa selama menjalankan studi di STAIN Pekalongan.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses pembuatan skripsi.

Penulis hanya bisa mengucapkan *jazakumullah akhsanal jaza' wajazakumullah khoiron katsiron*. Semoga Allah senantiasa membalas amal baiknya dengan balasan yang pantas di sisi Allah. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wabillahi Taufik Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 April 2015

Penulis



Nur Slamet

NIM. 2021 211 032

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	21
BAB II : GURU DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI	
A. Guru.....	22
1. Pengertian Guru.....	22
2. Tugas Guru.....	24
3. Tanggung Jawab Guru.....	25
4. Peran Guru.....	26
5. Kepribadian Guru.....	29
6. Ciri-ciri Guru yang Baik.....	29
B. Kemandirian Anak Usia Dini.....	38
1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini.....	38
2. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	41
3. Bentuk-bentuk kemandirian.....	44
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	45
5. Faktor-faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini.....	47

BAB III	PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TK MUSLIMAT NU SIJAMBE KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN.	50
	A. Gambaran Umum TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.....	50
	1. Identitas TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.....	50
	2. Visi, Misi dan Tujuan.....	51
	3. Letak Geografis.....	53
	4. Struktur Organisasi.....	54
	5. Keadaan Guru.....	55
	6. Keadaan Peserta Didik.....	56
	7. Sarana dan Prasarana	56
	B. Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.....	58
	C. Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.....	63
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.....	66
BAB IV	: ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TK MUSLIMAT NU SIJAMBE KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN	68
	A. Analisis Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.....	68
	B. Analisis Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.....	70
	C. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan	74
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015.....	54
Tabel 2	Keadaan Guru TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015.....	55
Tabel 3	Keadaan Peserta Didik TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015.....	56
Tabel 4	Sarana Prasarana TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah dibentuk oleh bawaannya, ada yang memandang bahwa mereka dibentuk oleh lingkungannya, dan ada yang memandangnya sebagai miniatur orang dewasa, bahkan ada pula yang memandangnya sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Anak usia dini sering disebut anak pra sekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi kemampuan anak usia dini yang salah satunya adalah kemandirian.

Sikap kemandirian pada anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya, jika tidak dapat dipenuhi menjadikan ketidak seimbangan anak pada fisik dan psikis. Sebagaimana dikatakan Anwar Sutoyo bahwa seorang anak yang tidak mempunyai sikap mandiri, akibatnya akan terlambat menuju kedewasaan rohani atau bahkan menjadi anak cengeng. Lebih lanjut dikatakan hendaknya orang tua memberi kesempatan anaknya untuk melatih

mengurus kepentingan sendiri dan orang tua seyogyanya tidak perlu ikut campur.¹

Seorang anak akan lebih mandiri apabila ada upaya untuk melatih kemandirian anak sejak usia dini, hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas dan mandiri. Seringkali kita jumpai anak sudah beranjak usia 7 tahun masih selalu minta '*dikelonin*' saat akan tidur, bahkan ingin selalu tidur bersama orang tuanya atau harus selalu menyuapinya setiap kali mau makan, memandikannya, '*mencebokinya*', padahal usianya sudah besar, karena anak tidak pernah dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk hidup mandiri, sampai dewasa pun kadang masih manja.

TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, dalam bidang ini telah menerapkan bagaimana cara melatih dan mendidik kemandirian pada anak usia dini. Begitu pula untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul dikelas, seperti anak yang masih belum bisa mandiri, penakut, pencemas, manja, cengeng, pemalu, nakal dan tidak mau ditinggal orang tuanya. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan sampai dewasa apabila tidak dilatih sejak dini untuk hidup mandiri.²

Anak usia dini meskipun usianya masih sangat muda, diharuskan memiliki karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan manusia diawal usianya. Ketika anak

¹ Anwar Sutoyo, dkk, Kesehatan Mental Anak dalam Keluarga (Semarang: IKIP, 1989), hlm.117.

² Hasil observasi di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, pada senin 9 Ferbruari 2015.

usia dini memiliki karakter mandiri, mereka akan belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, memakai sandal, mandi, dan buang air kecil/besar sendiri. Anak usia dini harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain dan belajar. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Efek dari karakter mandiri seorang anak akan terlihat dalam sikap dan kesiapannya dalam menghadapi masa depan dan sangat berpengaruh dalam hubungannya dengan masyarakat serta berinteraksi dengan lingkungannya.³

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Karena, kepercayaan diri pada anak-anak perlu ditumbuhkembangkan sehingga terbentuk karakter kemandirian pada diri anak.

Betapa pentingnya karakter mandiri bagi anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru PAUD dituntut untuk dapat membentuk karakter mandiri anak usia dini. Agar orang tua dan guru PAUD dapat membentuk karakter mandiri pada anak usia dini seefektif dan seoptimal mungkin, mereka harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak usia dini.

³ Novan Ardy Wiyani, *Bina karakter anak usia dini* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 24.

Adapun faktor yang mempengaruhi dan dapat mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orang tua. Sementara faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Disisi lain, faktor eksternal, yaitu faktor yang datang atau ada diluar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu.⁴

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila dan apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri *start* apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, tetapi untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut. Peletakan landasan utama dalam pendidikan anak usia dini akan menentukan

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Op.cit.*, hlm. 35-37.

arah masa depan anak dengan tepat, jika salah orangtua menentukan dan meletakkan pendidikan saat anak usia dini maka akan sulit untuk mengembalikan ke arah yang diinginkan setelah anak menjadi dewasa.

Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin akan muncul bila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada proses pembelajaran. Sejak awal guru harus mampu berperan sebagai pelaku pendidikan, yaitu sebagai *observer*, *motivator*, *fasilitator*, sekaligus sebagai *evaluator* dalam pembelajaran. Efektivitas dan mutu dalam proses pembelajaran haruslah mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini sudah barang tentu akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan secara umum maupun proses pembelajaran secara khusus.⁵

TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu TK yang berusaha untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi anak usia dini melalui berbagai pendekatan. Diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dilakukan didalam "lingkaran" (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi

⁵ Mukhtar latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia dini* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama mandiri, 2013), hlm 1-5.

dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).⁶

Dengan upaya yang digunakan diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang maksimal pada peserta didik. Salah satu fungsinya adalah mengembangkan watak, karakter, potensi, untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya agar menjadi anak yang mandiri.⁷

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "*Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*".

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.155.

⁷ Hasil observasi di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, pada senin 9 Ferbruari 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yang diteliti. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah masalah upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
2. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah guru dan anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Wonokerto Pekalongan.

D. Penegasan Istilah

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman maupun salah pengertian dalam memahami skripsi ini, terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian maksud dari judul ini:

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa).⁸
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar.⁹ Jadi guru adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar atau pendidik yang menjadi pusat perhatian bagi peserta didik.
3. Membentuk adalah kata kerja yang berasal dari kata dasar bentuk yang berarti rupa, wujud, menyusun.¹⁰ Membentuk juga dapat diartikan mendidik dan mengajari/memperbaiki kelakuan orang, membuat sesuatu dengan bentuk yang tertentu atau supaya tentu bentuknya.¹¹
4. Kemandirian secara pragmatis ialah tidak tergantung pada orang lain,¹² dalam arti bahwa manusia sebagai makhluk memiliki potensi, kemauan, kreatif dan ego serta kehendak yang dapat hidup ditengah-tengah secara sosial dengan tidak hilang keindividuannya.

Hal ini juga diungkapkan Gerungan bahwa individu akan nampak mandiri bila dapat melakukan kewajiban secara baik serta memiliki

⁸ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.735.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hlm.288.

¹⁰ Nurkhasanah, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia SD/MI dan SMP/MTS* (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), hlm.513.

¹¹ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.122.

¹² Idrus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996), hlm.224

tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukannya, sehingga dapat menjauhkan diri dari ajakan teman-teman yang menyesatkan dan merugikan diri sendiri.¹³

5. Anak Usia dini adalah setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar 6 tahun (0 – 6 tahun), banyak terjadi perubahan yang luar biasa. Perubahan ini misalnya, sebutan yang pada awalnya bayi kemudian menjadi anak-anak.¹⁴

6. TK Muslimat NU Sijambe

Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁵

Siswa TK Muslimat NU Sijambe merupakan siswa yang menjadi populasi penelitian, dimana rata-rata umur siswa TK Muslimat NU Sijambe dalam kategori anak usia dini yaitu 2-6 tahun.

TK Muslimat NU Sijambe adalah taman kanak-kanak yang terletak di Jl. Patimura Rt.12 Rw.03 Sijambe kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Jadi, maksud keseluruhan dari judul diatas “peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan” adalah penulis bermaksud

¹³ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm. 108.

¹⁴ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 55.

¹⁵ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Kanak_Kanak/. (2 Desember 2014). Diakses, 1 Maret 2015.

mengadakan kajian tentang kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, faktor apa saja yang mendukung kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan dan juga peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kemandirian peserta didik TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemandirian peserta didik TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, terutama tentang pendidikan kemandirian anak usia dini di dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi para guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

G. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam buku "*Psikologi Perkembangan*" karangan Elfi Yuliani Rochmah, periode masa kanak-kanak dibagi menjadi dua, yaitu periode awal kanak-kanak yang berlangsung dari umur 2 sampai 6 tahun dengan periode akhir berlangsung dari usia 6 tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual. Dengan demikian, dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian.¹⁶

Menurut Gerungan sebagaimana yang tertulis dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Sosial*", bahwa kemandirian secara pragmatis adalah

¹⁶ Elfi Yuliana Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm.163.

tidak tergantung kepada orang lain, dalam arti bahwa manusia sebagai makhluk memiliki potensi, kemauan, kreatif dan ego serta kehendak yang dapat hidup ditengah-tengah secara sosial dengan tidak hilang keindividuannya.¹⁷

Menurut Bachrudin Musthafa yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam buku "*Bina Karakter Anak Usia Dini*", kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda.¹⁸

Moh. Ali, dkk, menjelaskan bahwa kemandirian merupakan suatu kekuatan interval individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dengan sehat dapat dicapai

¹⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm. 55.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, hlm. 28.

melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistim kepribadian sampai pada tingkat yang tertinggi.¹⁹

2. Penelitian Yang Relevan

Setelah membuat analisis teori berdasarkan buku- buku yang ada. Selanjutnya penulis menganalisis penelitian yang sudah dilakukan oleh: skripsi Tantri Murdiyani (202109129) dengan judul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MII Wahid Hasyim Batang*. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa cara belajar mandiri peserta didik berbeda-beda, diantaranya ada membuat pemetaan, bertanya, mempelajarinya lagi dirumah dan mengadakan belajar kelompok. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik adalah suasana lingkungan yang kondusif, tempat tinggal guru dan peserta didik yang dekat dengan MII Wahid Hasyim Batang dan adanya dukungan dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran orang tua yang rendah terhadap kemandirian belajar anak. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar adalah pada saat kegiatan belajar guru meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Meningkatkan rasa butuh belajar dengan memberikan motivasi akan pentingnya belajar, meningkatkan rasa senang belajar dengan memberi hadiah terhadap prestasinya, dan juga meningkatkan kemampuan belajar dengan

¹⁹ Moh. Ali, dkk, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.114.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.²⁰

Skripsi Darurochmah (232107301) dengan judul Upaya Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Menurut Rasulullah Saw. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan islam khususnya terhadap anak yang diterapkan Rasulullah Saw merupakan salah satu cara dalam upaya mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kemandirian anak dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang mendukung, yaitu dengan cara tidak memanjakan anak secara berlebihan namun anak dididik untuk hidup sederhana serta diberikan kebebasan bertindak dan berlatih menjalankan tugas sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sehingga dapat bertanggung jawab. Serta berbuat bijak dalam pemberian kasih sayang berupa penghargaan dan hukuman. Selain itu dalam mengembangkan kemandirian anak, pendidikan yang diberikan juga harus melihat fase perkembangan mereka.²¹

Skripsi Yunita Sari (202109205) dengan judul Peran Ibu Buruh Pabrik Teh Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Di Kelompok Bermain Cempakasari Karang Malang Pekalongan Timur). Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran ibu buruh pabrik teh dalam membentuk kemandirian anaknya adalah dengan menasehati, memberi

²⁰ Tantri Murdiyani, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MII Wahid Hasyim Batang*", Skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm.7

²¹ Darurrochmah, "*Upaya Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Menurut Rasulullah Saw*", Skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm.7.

contoh yang baik, mengurus, mendidik dan mengajari anak. Kemandirian anak di kelompok bermain cempakasari sudah ditanamkan sejak anak pertama kali mengenal lingkungan sekolah, sehingga ketika mereka masuk ke tingkat sekolah formal tidak bergantung kepada orang tua dan dari anak yang ibunya sebagai buruh pabrik teh terdapat 2 anak yang belum mandiri. dan faktor pendukung peran ibu dalam membentuk kemandirian anaknya adalah pola asuh yang digunakan ibu buruh pabrik teh dalam mendidik anaknya. Terdapat 4 ibu yang menggunakan pola asuh autoritatif (memandirikan), 2 orang ibu menggunakan pola asuh permissive (membolehkan), dan seorang ibu yang menggunakan pola asuh authoritarian (menguasai). Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga yaitu tingkat pendidikan ibu yang rendah, ketersediaan waktu ibu yang seharusnya dihabiskan untuk bersama anak berkurang karena ibu harus bekerja, dan sikap ibu dalam mendidik anak.²²

3. Kerangka berpikir

Untuk mendorong anak usia dini menuju ke kemandiriannya, orang tua dan guru PAUD perlu memberikan berbagai pilihan dan bila dimungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya.

Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan kepada anak. Tanpa diajarkan anak tidak akan tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri. Untuk

²² Yunita Sari, *Peran Ibu Buruh Pabrik Teh Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Di Kelompok Bermain Cempakasari Karang Malang Pekalongan Timur)*. Skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 7.

menumbuhkan kemandirian anak, maka usaha yang perlu dilakukan adalah dengan melatih anak menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Seorang anak yang sering mendapatkan bantuan dari orang lain akan membuat mental dan daya pikir anak menjadi lemah.

H. Metode penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian sangat diperlukan untuk penguatan sebuah penelitian untuk itu akan dipaparkan sedikit mengenai penggunaan sebuah metode penelitian diantaranya:

1. Desain Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada. Jadi bentuk analisis ini merupakan penjelasan-penjelasan bukan angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.²³ jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁴

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.106.

²⁴ Syaiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.5.

2. Sumber data penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.²⁵

Dalam hal ini sumber data primernya yaitu dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, Guru dan anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah pihak mana yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.²⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku teks yang relevan, internet, media cetak, dan buku-buku teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat memberikan data serta informasi mengenai sumber data primer yang bersifat lengkap.

²⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39-40.

²⁶ Ibid., hlm. 39-40.

3. Metode pengumpulan data

Sebagai kelengkapan dalam pengumpulan data, digunakan metode antara lain:

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan pengamatan atau pencatatan fenomena-fenomena yang diselediki. Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, fenomena yang diselediki bisa secara terang-terangan dan tersamar.²⁷ Metode ini akan penulis gunakan untuk melakukan pengamatan tentang proses pembelajaran dan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode dimana diadakannya tanya jawab antara peneliti dengan responden. Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.²⁸

Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah salah satu bentuk wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV. Alfabeta, 2008, hal.226.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka cipta, 2003), hal.234.

wawancara tak terstruktur adalah suatu bentuk wawancara yang lebih bebas iramanya, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.²⁹

Kedua bentuk wawancara ini digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berupa bahan-bahan tertulis. Yaitu cara memperoleh informasi melalui mencatat atau merekam peristiwa dari objek maupun aktifitas pemberian jasa (pelayanan) yang dianggap berharga dan penting.³⁰

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah guru dan peserta didik, latar belakang pendidikan guru, sejarah berdirinya serta data-data mengenai sarana dan fasilitas di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

d. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

²⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2006), hal 190-191.

³⁰ Tim Sosiologi, *Panduan Belajar Sosiologi* (Jakarta : Yudistira, 1996), hlm.131.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan tehnik analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan sekaligus dianalisa.³² Bersifat menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto :”Apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif.”³³

Analisis data menurut Model Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 25.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996) hlm.115.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi).³⁴

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas. Maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika, penulisan skripsi ini meliputi:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Guru dan Kemandirian anak usia dini, yang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama adalah Guru, meliputi: pengertian guru, tanggung jawab guru, peran guru, kepribadian guru, ciri-ciri dari sifat dan sikap guru yang baik. Sub bab kedua adalah kemandirian anak usia dini meliputi: pengertian kemandirian anak usia dini, ciri-ciri kemandirian anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini.

Bab III Guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Berisi

³⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.246.

gambaran umum TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan meliputi: Identitas TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, visi, misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana prasarana. Kemandirian anak usia dini, peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini, dan faktor pendukung dan penghambat kemandirian anak usia dini.

Bab IV Analisis Peran Guru dan hasil peran guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan meliputi: analisis kemandirian anak usia dini, analisis peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini, dan analisis faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian anak usia dini,

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “ Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe terlihat ketika anak beraktifitas di sekolah. Untuk anak kelas B sebagian besar sudah bisa dikatakan mandiri, karena telah diajarkan kebiasaan sikap-sikap mandiri sejak kelas A. Sedangkan kelas A beberapa anak masih perlu bimbingan dan motivasi untuk mampu melakukan aktifitasnya secara sendiri. Terlihat dari bentuk-bentuk kemandiriannya antara lain:
 - a. Tidak menangis ketika orang tua selesai mengantarkan sekolah
 - b. Mampu bergaul dengan teman
 - c. Dapat berkomunikasi baik dengan guru atau temannya
 - d. Tidak malu ketika maju di depan kelas
 - e. Mampu buang air kecil dan mencuci tangan sendiri
 - f. Mengerjakan tugas secara sendiri
 - g. Dapat memahami nasehat dan perintah guru
 - h. Mampu membeli jajan sendiri tanpa diantar orang tua

- i. Mampu mengembalikan mainan yang telah digunakan pada tempatnya.

Hal ini sesuai dengan teori Steiberg tentang Kemandirian emosional, tingkah laku dan nilai.

2. Peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK Muslimat

NU Sijambe Kecamatan Wonokerto yaitu:

- a. Memberikan arahan dan bimbingan
- b. Membiasakan anak untuk rapi dan bersih
- c. Membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama
- d. Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian pada anak
- e. Memberi anak pilihan sesuai dengan minatnya
- f. Memotivasi anak untuk tidak malas-malasan

3. Faktor pendukung dan penghambat kemandirian anak usia dini yaitu:

Faktor pendukung meliputi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan permainan supaya anak selalu riang dan gembira, suasana lingkungan yang kondusif, sehat secara fisik dan mental serta kesabaran guru dalam membentuk anak untuk menjadi mandiri.

Adapun faktor penghambatnya yaitu meliputi over protektif orang tua dalam mendidik anak dan kurangnya kesadaran orang tua yang rendah terhadap sikap mandiri anak sehingga menjadikan terhambatnya

kemandirian anak karena proses pembentukan yang mendasar tentunya dari keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang penulis ajukan antara lain:

1. Bagi guru hendaknya selalu memotivasi, mengawasi serta membimbing dan bertanggung jawab terhadap kemandirian anak.
2. Bagi anak diharapkan semakin meningkatkan kemandirian anak sejak usia pra sekolah.
3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam ilmiah sekalipun dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. dkk. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Mohammad dan Asrori Mohammad. 2002. *Psikologi remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antonius, Gea. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri* Jakarta: PT Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Azwar, Syaiful 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darurrochmah. 2011. “*Upaya Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Menurut Rasulullah Saw*”, skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interkasi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Harjo, Radja Mulya. 2001 *Pengantar Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Hasyim Abdul, Surya, H. Mohamad, dan Suwarno, Rus Bambang. 2010. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idrus. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2012. *Gurukah Yang Dipersalahkan? Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita* Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama mandiri.
- Lianawati. 2011. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murdiyani, Tantri 2013. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MII Wahid Hasyim Batang”, Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Mustakim Zaenal. 2013. *Strategi & Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Naim, Ngainun. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Nurkhasanah, dkk. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia SD/MI dan SMP/MTS*. Jakarta: Bina Sarana Pustaka.
- Rochmah, Elfi Yuliana. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- P. Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sari, Yunita. 2014. “Peran Ibu Buruh Pabrik Teh Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Di Kelompok Bermain Cempakasari Karang Malang Pekalongan Timur)”. Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sujanto, Agus, dkk. 2004. *Psikologi Kepribadian* . Jakarta: Bumi Aksara

- Sutoyo, Anwar. 1989. *Kesehatan Mental Anak dalam Keluarga*. Semarang: IKIP Tim Sosiologi.
- Tim Sosiologi. 1996. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta : Yudistira.
- Usman, Moh Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarno, Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- W.J.S. Poerwadarminta.. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Kanak_Kanak/](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Kanak_Kanak/). (2 Desember 2014). Diakses, 1 Maret 2015.

Sumber lain:

Dokumentasi TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Maret 2015

Observasi di TK Muslimat NU Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Maret 2015

Hasil Wawancara Kepada Eka Riyanti S.Pd .AUD selaku Kepala Sekolah dan Guru TK Muslimat NU Sijambe tanggal 28 Maret 2015

Hasil Wawancara Kepada Romlah S.Pd selaku Guru TK Muslimat NU Sijambe tanggal 28 Maret 2015

Hasil Wawancara Kepada Maskuroh S.Pd.AUD selaku Guru TK Muslimat NU Sijambe tanggal 28 Maret 2015

Hasil Wawancara Kepada Sopiayah selaku Guru TK Muslimat NU Sijambe tanggal 30 Maret 2015

Hasil Wawancara Kepada Nasekha selaku Guru TK Muslimat NU Sijambe tanggal 30 Maret 2015

Hasil Wawancara Kepada Lisnawati selaku Guru TK Muslimat NU Sijambe tanggal 30 Maret 2015

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe?
2. Apa saja bentuk kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe?
3. Bagaimana cara anda untuk mengetahui anak yang sudah mandiri dan belum mandiri?
4. Apa yang anda lakukan jika ada anak yang tidak mandiri di kelas anda?
5. Usaha apa saja yang anda lakukan untuk membentuk kemandirian pada anak usia dini?
6. Bagaimana anda mengontrol aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?
7. Apakah anda sering menegur kepada anak?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian anak usia dini?

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2015

Pukul : 09.00 WIB

Nama Informan : Eka Riyanti S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK Muslimat NU Sijambe)

Tempat : TK Muslimat NU Sijambe

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Bu
2	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
3	P	Bagaimana kabarnya Bu?
4	I	Alhamdulillah baik mbak.
5	P	Maaf buk minta waktunya sebentar, saya mau tanya-tanya tentang peran
6		guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU
7		Sijambe?
8	I	Iya mbak, silahkan.
9	P	Bagaimana Kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Bu?
10	I	Untuk kemandirian anak pada usia 4-5 tahun (kelompok A) tidak semua
11		anak mampu mengerjakan tugasnya, anak masih perlu dampingan dan
12		dorongan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, sedangkan pada usia 5-6
13		tahun (kelompok B) sebagian besar anak mampu melakukan aktifitasnya
14		sendiri tanpa bantuan orang lain atau guru. Karena sebelumnya sudah
15		terbiasa sejak masih di kelas A.
16	P	Bentuk kemandiriannya apa saja Bu?
17	I	Banyak mbak, dari yang sederhana seperti memakai dan melepas sepatu

18		sendiri, makan dan minum sendiri, mencuci tangan dan buang air kecil
19		sendiri, bermain dengan teman, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.
20	P	Bagaimana cara anda mengetahui anak yang sudah mandiri dan belum
21		mandiri Bu?
22	I	Banyak cara untuk mengetahui mana anak yang mandiri dan belum mandiri,
23		salah satunya adalah dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan
24		anak ketika di sekolah maupun di rumah, bagaimana cara anak melakukan
25		kegiatannya tersebut maka akan terlihat jelas mana anak yang mandiri dan
26		belum mandiri. Misalnya ketika di dalam kelas saat mengerjakan tugas, jika
27		anak mampu mengerjakan tugasnya sendiri itu berarti anak sudah bisa
28		dikatakan mandiri, namun jika anak masih bergantung kepada guru untuk
29		mengerjakan tugasnya berarti anak tersebut belum bisa dikatakan mandiri.
30	P	Apa yang anda lakukan jika ada anak yang tidak mandiri di kelas anda?
31	I	Untuk kelas A yang saya tangani memang masih banyak beberapa anak
32		yang belum bisa dikatakan mandiri, ketika di dalam kelas saat kegiatan
33		pembelajaran masih banyak anak yang melamun dan belum mampu
34		memahami perintah guru, yang saya lakukan adalah menyapa dan
35		mendekati anak-anak tersebut kemudian memberikan motivasi berupa
36		rayuan dan pujian agar anak mau dan mampu memahami nasehat dan
37		perintah guru.
38	P	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk membentuk kemandirian pada
39		anak usia dini?
40	I	Membiasakan anak agar tidak selalu bergantung pada orang lain,
41		melakukan segala sesuatu menurut kemampuan yang dimilikinya. sebagai
42		guru kita memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kemandirian

43		anak, antara lain dengan memberikan pembelajaran dan permainan yang
44		menyenangkan yang dapat membentuk kemandirian anak. seperti
45		pembelajaran di luar kelas dengan permainan petualangan baik yang
46		bersifat aktif maupun pasif, ada beberapa mainan seperti panjat dinding jala,
47		jembatan titian, tangga majemuk, ayunan dan lain sebagainya yang baik
48		untuk melatih anak agar bisa mandiri.
49	P	Bagaimana anda dalam mengontrol aktifitas anak dalam kegiatan
50		pembelajaran disekolah?
51	I	Memberikan motivasi dan memberikan penghargaan jika dapat
52		mengerjakan sendiri tugasnya dengan berupa pujian bukan berupa materi.
53	P	Apakah anda sering menegur kepada anak?
54	I	Tidak begitu sering hanya seperlunya saja.
55	P	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian
56		anak usia dini?
57	I	Dukungan tersebut datangnya dari lingkungan disekitar baik lingkungan
58		rumah, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga sendiri telah mampu
59		memberikan dukungan dengan adanya kesadaran dan perhatian dari orang
60		tua, bahwa kemandirian itu penting diterapkan sejak dini. Kegiatan
61		pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak,
62		kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan permainan supaya anak selalu
63		riang dan gembira, suasana lingkungan sekolah yang kondusif berupa ruang
64		kelas yang nyaman, suasana kelas yang sehat baik secara fisik dan mental
65		serta kesabaran guru dalam usaha melatih anak untuk menjadi mandiri.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2015

Pukul : 10.00 WIB

Nama Informan : Sopiayah (Guru TK Muslimat NU Sijambe)

Tempat : TK Muslimat NU Sijambe

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Bu
2	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
3	P	Bagaimana kabarnya Bu?
4	I	Alhamdulillah baik mbak.
5	P	Maaf saya mengganggu sebentar ini Bu, ingin tanya-tanya tentang peran
6		guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU
7	I	Sijambe?
8	P	Iya mbak, silahkan.
9	P	Bagaimana Kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Bu?
10	I	Untuk anak kelas B sebagian besar anak mampu melakukan aktifitasnya
11		sendiri tanpa bantuan orang lain atau guru. Karena sebelumnya sudah
12		diajarkan dan terbiasa sejak masih di kelas A. Ya meskipun masih ada
13		beberapa anak yang belum bisa dikatakan mandiri.
14	P	Bentuk kemandiriannya apa saja Bu?
15	I	Banyak mbak, seperti kemandirian berakhlakul karimah (mengucap salam,
16		membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan), kemandirian melakukan
17		aktifitas sehari-hari (makan, minum, cuci tangan sendiri, mengerjakan tugas

18		yang diberikan guru secara sendiri)
19	P	Bagaimana cara anda mengetahui anak yang sudah mandiri dan belum
20		mandiri Bu?
21	I	Ya dengan cara mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak mbak
22		setiap hari, kalau anak bisa melakukan apa yang bisa anak lakukan sendiri
23		tanpa bantuan orang lain itu berarti anak tersebut sudah bisa dikatakan
24		mandiri, ciri-cirinya anak tersebut percaya diri, berani, dan tidak bergantung
25		pada orang lain. sedangkan untuk anak yang belum mandiri ya
26		kebalikannya mbak, apa yang seharusnya bisa dia lakukan sendiri, tapi
27		masih bergantung kepada guru atau orang tua.
28	P	Apa yang anda lakukan jika ada anak yang tidak mandiri di kelas anda?
29	I	Saya memegang kelas B, alhamdulillah sebagian besar anak sudah bisa
30		dikatakan mandiri karena sudah mampu melakukan kegiatan di kelas secara
31		sendiri tanpa bantuan dari saya sebagai guru secara keseluruhan, jika ada
32		anak yang tidak mandiri di kelas saya, ya saya dekati anak tersebut dengan
33		memberi motivasi dan pengertian kepada anak bahwa anak mampu
34		mengerjakan tugasnya secara sendiri.
35	P	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk membentuk kemandirian pada
36		anak usia dini?
37	I	Selalu memberikan arahan, motivasi dan dukungan pada anak saat
38		melakukan kegiatan sehari-hari disekolah. Mengenalkan banyak aktivitas
39		untuk melatih anak agar menunjukkan minatnya dengan upaya
40		memberikannya tantangan, jika anak berhasil mengatasi dan melewati
41		tantangan tersebut, berarti anak telah menunjukkan minatnya. Misalnya,
42		saat diberi tugas mewarnai akan terlihat anak yang memiliki minat di

43		bidang seni akan dengan antusias mengerjakannya.
44	P	Bagaimana anda mengontrol aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran
45		disekolah?
46	I	Memberikan motivasi dan memberikan penghargaan jika dapat
47		mengerjakan sendiri tugasnya dengan berupa pujian bukan berupa materi.
48	P	Apakah anda sering menegur kepada anak?
49	I	Tidak begitu sering hanya seperlunya saja.
50	P	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian
51		anak usia dini?
52	I	Faktor pendukung kemandirian anak usia dini antara lain adalah dari
53		keluarga karena keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali mendapat
54		pendidikan secara mendasar. Faktor penghambat juga dapat berasal dari
55		keluarga, jika orang tua tidak membiasakan sikap mandiri kepada anak.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2015

Pukul : 10.00 WIB

Nama Informan : Maskuroh S.Pd.AUD (Guru TK Muslimat NU Sijambe)

Tempat : TK Muslimat NU Sijambe

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Bu
2	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
3	P	Bagaimana kabarnya Bu?
4	I	Alhamdulillah baik mbak.
5	P	Maaf saya mengganggu sebentar ini Bu, ingin tanya-tanya tentang
6		kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe?
7	I	Iya mbak, silahkan.
8	P	Bagaimana Kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Bu?
9	I	Kemandirian anak usia dini di sekolah sudah cukup terlihat untuk yang
10		kelas B, dimana sebagian anak sudah mampu melakukan aktivitasnya
11		secara sendiri tanpa bantuan guru. Namun masih ada juga beberapa anak
12		yang belum bisa dikatakan mandiri karena kadang masih ada yang malas
13		mengerjakan tugasnya, dan masih bergantung kepada guru.
14	P	Bentuk kemandiriannya apa saja bu?
15	I	Kalau dilihat dari kegiatan anak disekolah bentuk kemandiriannya berupa,
16		bagaimana anak mampu melaksanakan tugasnya sendiri tanpa bantuan
17		orang lain serta mampu memahami nasehat dan perintah guru ketika di

18		sekolah.
19	P	Bagaimana cara anda mengetahui anak yang sudah mandiri dan belum
20		mandiri buk?
21	I	Anak mandiri dan tidak mandiri itu bisa diketahui dari perilaku anak itu
22		sendiri, dari bagaimana anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya
23		baik di rumah atau di sekolah. Seperti ketika di dalam kelas anak mampu
24		memahami apa yang diungkapkan dan diperintahkan guru, mampu
25		mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
26	P	Apa yang anda lakukan jika ada anak yang tidak mandiri di kelas anda?
27	I	Saya memegang kelas besar mbak, kalau kelas saya alhamdulillah sudah
28		bisa dikatakan mandiri karena anak-anak sebelum masuk kelas saya,
29		sebelumnya masuk dulu di kelas A nah dikelas A tersebut anak sudah
30		diajarkan untuk mandiri. Jadi kalau saya menemui anak yang tidak mandiri
31		di kelas saya, ya saya dekati anak tersebut saya beri motivasi dan pujian
32		tiada henti agar anak tersebut mau mengerjakan tugasnya sendiri.
33	P	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk membentuk kemandirian pada
34		anak usia dini?
35	I	Menerapkan dan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama
36		yang berlaku di dalam masyarakat. Umumnya baru sebatas hal-hal yang
37		sehari-hari akan dihadapi anak yaitu, mengucapkan salam ketika bertemu dan
38		berpisah dengan orang lain, mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu
39		dan menjawab ucapan terima kasih, meminta maaf jika berbuat salah, dan
40		mengucapkan permisi. Hal tersebut akan membekali anak ketika anak hidup
41		dalam masyarakat di masa mendatang.
42	P	Bagaimana anda dalam mengontrol aktifitas anak dalam kegiatan

43		pembelajaran disekolah?
44	I	Mendampingi dan mengamati kegiatan yang dilakukan anak, tidak
45		memaksakan anak untuk melakukan apa yang tidak anak suka, biarkan anak
46		memilih, menentukan dan memutuskan apa yang menjadi keinginannya,
47		namun tidak lepas dari pantauan kita pastinya.
48	P	Apakah anda sering menegur kepada anak?
49	I	Tidak begitu sering hanya seperlunya saja.
50	P	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian
51		anak usia dini?
52	I	Faktor yang menghambat kemandirian anak adalah orang tua yang terlalu
53		over protektif dalam mendidik anak, kurangnya kesadaran dan perhatian
54		orang tua tentang pentingnya menanamkan kemandirian sejak kecil, selalu
55		memanjakan anak dengan alasan sangat sayang pada anak, membantu
56		melakukan kegiatan anak yang seharusnya dapat anak lakukan sendiri
57		dengan alasan khawatir, dan selalu berkata “jangan” ketika anak beraktifitas
58		tanpa diikuti argumentasi yang jelas sehingga anak menjadi ketergantungan
59		terhadap orang tua.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2015

Pukul : 11.00 WIB

Nama Informan : Romlah S.Pd (Guru TK Muslimat NU Sijambe)

Tempat : TK Muslimat NU Sijambe

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Buk
2	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
3	P	Bagaimana kabarnya Bu?
4	I	Alhamdulillah baik mbak.
5	P	Maaf saya mengganggu sebentar ini Bu, ingin tanya-tanya tentang
6		kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe?
7	I	Iya mbak, silahkan.
8	P	Bagaimana Kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Bu?
9	I	Saya mengajar di kelas A, untuk kemandirian anak di kelas saya hanya
10		sebagian kecil yang bisa dikatakan sudah mandiri, karena beberapa anak
11		masih ada yang ditunggu ibunya ketika proses pembelajaran, ada juga yang
12		masih malu-malu dan kurang percaya diri.
13	P	Bentuk kemandiriannya apa saja Bu?
14	I	Bentuk kemandirian anak disini ya antara lain anak tidak ditunggu ibunya
15		saat kegiatan pembelajaran, dan tidak malu ketika maju ke depan kelas,
16		mampu memakai sepatu sendiri, jajan, dan bermain dengan teman tanpa
17		didampingi orang tua atau guru.

18	P	Bagaimana cara anda mengetahui anak yang sudah mandiri dan belum
19		mandiri Bu?
20	I	Setiap hari kita sebagai guru secara langsung berinteraksi dengan anak,
21		untuk mengetahui anak yang sudah mandiri dan belum mandiri itu bisa
22		dilihat dari sikapnya mbak, anak yang belum mandiri cenderung malas
23		biasanya, selalu bergantung pada bantuan guru untuk melakukan
24		kegiatannya. Kalau anak yang mandiri itu percaya diri, mampu melakukan
25		kegiatannya sendiri meski kadang masih belum sesuai dengan harapan.
26	P	Apa yang anda lakukan jika ada anak yang tidak mandiri di kelas anda?
27	I	Yang saya lakukan kepada anak yang belum mandiri antara lain dengan
28		selalu memberi motivasi kepada anak, memberi semangat dan membujuk
29		anak agar mau mengerjakan tugasnya sendiri dengan rayuan dan pujian.
30	P	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk membentuk kemandirian pada
31		anak usia dini?
32	I	Membiasakan anak agar tidak selalu bergantung pada orang lain,
33		melakukan segala sesuatu menurut kemampuan yang dimilikinya. sebagai
34		guru kita memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kemandirian
35		anak, antara lain dengan memberikan pembelajaran dan permainan yang
36		menyenangkan yang dapat membentuk kemandirian anak. seperti
37		pembelajaran di luar kelas dengan permainan petualangan baik yang
38		bersifat aktif maupun pasif, ada beberapa mainan seperti panjat dinding jala,
39		jembatan titian, tangga majemuk, ayunan dan lain sebagainya yang baik
40		untuk melatih anak agar bisa mandiri.
41	P	Bagaimana anda dalam mengontrol aktifitas anak dalam kegiatan
42		pembelajaran disekolah?

43	I	Dalam mengontrol aktivitas anak, sebagai pendidik berusaha untuk selalu
44		mengawasi setiap kegiatan anak sendiri dan dengan temannya
45	P	Apakah anda sering menegur kepada anak?
46	I	Tidak begitu sering hanya seperlunya saja.
47	P	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian
48		anak usia dini?
49	I	faktor pendukungnya bisa datang dari diri anak itu sendiri dan lingkungan
50		sekitar anak seperti keluarga dan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya
51		adalah dari kasih sayang yang berlebihan yang diberikan orang tua yang
52		tidak membiarkan anak untuk melakukan apa yang seharusnya bisa anak
53		lakukan sendiri. Sehingga anak selalu bersifat tergantung kepada orang
54		tuanya.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 30 Maret 2015

Pukul : 09.00 WIB

Nama Informan : Nasekha S.Pd (Guru TK Muslimat NU Sijambe)

Tempat : TK Muslimat NU Sijambe

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Buk
2	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
3	P	Bagaimana kabarnya Bu?
4	I	Alhamdulillah baik mbak.
5	P	Maaf saya mengganggu sebentar ini Bu, ingin tanya-tanya tentang
6		kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe?
7	I	Iya mbak, silahkan.
8	P	Bagaimana Kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Bu?
9	I	Kemandirian anak di TK Muslimat NU Sijambe alhamdulillah untuk kelas
10		saya yaitu kelas A sudah ada beberapa anak yang bisa dikatakan mandiri.
11		namun tidak sedikit juga anak yang masih belum mandiri.
12	P	Bentuk kemandiriannya apa saja Bu?
13	I	Bentuk kemandiriannya antara lain seperti anak mampu merapikan sepatu
14		dan sandal di rak sendiri, merapikan mainan setelah digunakan, mandiri
15		dalam hal mau berpisah dengan ibu ketika masuk kelas dan tidak ditunggu
16		orang tua saat proses belajar.
17	P	Bagaimana cara anda untuk mengetahui anak yang sudah mandiri dan

18		belum mandiri Bu?
19	I	Untuk mengetahui kemandirian seorang anak itu dapat dilihat ketika anak
20		sedang melakukan aktifitasnya baik sendiri atau dengan orang lain, dimana
21		anak yang tidak bergantung pada orang lain, berani dan percaya diri adalah
22		ciri anak yang sudah mandiri. Sedangkan anak yang masih manja, cengeng
23		dan selalu bergantung kepada orang lain itu adalah ciri anak yang belum
24		mandiri.
25	P	Apa yang anda lakukan jika ada anak yang tidak mandiri di kelas anda?
26	I	Saya memegang kelas A, ketika ada anak yang belum bisa dikatakan
27		mandiri biasanya saya mendekatinya, memberikan motivasi, dan bimbingan
28		agar anak mau mengerjakan tugasnya dengan sendiri, tak lupa pujian selalu
29		saya ucapkan agar anak menjadi semangat dan percaya diri.
30	P	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk membentuk kemandirian pada
31		anak usia dini?
32	I	Membentuk kemandirian anak dapat dilakukan dengan cara membiasakan
33		dan mengajarkan anak untuk melakukan hal-hal sederhana seperti terbiasa
34		rapi dan bersih, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan di
35		sekitarnya, contohnya mengembalikan mainan pada tempatnya setelah
36		selesai bermain di sekolah maupun di rumah, memasukkan pakaian ke
37		keranjang baju kotor setelah dipakai ketika dirumah. Dengan demikian,
38		anak akan mengetahui bahwa setiap benda ada tempat penyimpanannya.
39	P	Bagaimana anda dalam mengontrol aktifitas anak dalam kegiatan
40		pembelajaran disekolah?
41	I	Mendampingi, membimbing dan mengamati kegiatan yang dilakukan anak
42		setiap hari.

43	P	Apakah anda sering menegur kepada anak?
44	I	Tidak begitu sering hanya seperlunya saja.
45	P	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian
46		anak usia dini?
47	I	Faktor pendukung kemandirian anak usia dini antara lain adalah watak
48		dari anak itu sendiri, apa yang anak pelajari baik di rumah atau sekolah.
49		Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua atau guru yang yang
50		tidak pernah membiarkan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri selalu
51		membantu apapun yang anak lakukan dengan alasan anak belum mampu
52		melakukannya sendiri.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 30 Maret 2015

Pukul : 10.00 WIB

Nama Informan : Lisnawati (Guru TK Muslimat NU Sijambe)

Tempat : TK Muslimat NU Sijambe

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Buk
2	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
3	P	Bagaimana kabarnya Bu?
4	I	Alhamdulillah baik mbak.
5	P	Maaf saya mengganggu sebentar ini Bu, ingin tanya-tanya tentang
6		kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe?
7	I	Iya mbak, silahkan.
8	P	Bagaimana Kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Sijambe Bu?
9	I	Kemandirian anak di kelas saya belum bisa dikatakan mandiri secara
10		keseluruhan, hanya beberapa anak saja yang mampu melakukan
11		kegiatannya secara sendiri. Selebihnya masih perlu bimbingan dan arahan
12		dari guru. Karena mungkin sekolah adalah tempat baru untuk mereka, jadi
13		butuh adanya adaptasi lebih lanjut.
14	P	Bentuk kemandiriannya apa saja Bu?
15	I	Bentuk kemandiriannya yaitu antara lain anak mampu berkomunikasi
16		dengan teman dan guru dengan baik, berani bergaul dan bermain dengan
17		teman, mengerjakan tugasnya sendiri, makan dan minum sendiri dan

18		kegiatan lainnya.
19	P	Bagaimana cara anda untuk mengetahui anak yang sudah mandiri dan
20		belum mandiri Bu?
21	I	Ketika anak mampu melakukan apa yang dia lakukan sendiri tanpa meminta
22		bantuan pada orang lain, berani dan bertanggung jawab berarti anak itu
23		sudah bisa dikatakan mandiri. Sedangkan jika anak masih belum percaya
24		diri mengerjakan tugasnya sendiri selalu meminta bantuan pada orang lain
25		berarti anak tersebut belum bisa dikatakan mandiri.
26	P	Apa yang anda lakukan jika ada anak yang tidak mandiri di kelas anda?
27	I	Yang saya lakukan kepada anak yang belum mandiri antara lain dengan
28		selalu memberi motivasi kepada anak, memberi semangat dan membujuk
29		anak untuk mau mengerjakan tugasnya dengan rayuan dan pujian.
30	P	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk membentuk kemandirian pada
31		anak usia dini?
32	I	Pada dasarnya mendidik anak itu gampang-gampang susah. Memotivasi
33		anak supaya tidak malas-malasan merupakan masalah yang kompleks dan
34		penting. Mengajak anak pada suasana yang baru dan memberi penghargaan
35		atau pujian atas prestasinya meski sekecil apapun, itu akan berharga bagi
36		anak. Dengan adanya motivasi anak akan terangsang untuk melakukan hal-
37		hal yang baik, seperti membiasakan anak agar tidak selalu bergantung pada
38		orang lain, melakukan segala sesuatu menurut kemampuan yang
39		dimilikinya.
40	P	Bagaimana anda dalam mengontrol aktifitas anak dalam kegiatan
41		pembelajaran disekolah?
42	I	Dalam mengontrol aktivitas anak, sebagai pendidik saya berusaha untuk

43		mengawasi setiap kegiatan anak sendiri dan dengan temannya.
44	P	Apakah anda sering menegur kepada anak?
45	I	Tidak begitu sering hanya seperlunya saja.
46	P	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian
47		anak usia dini?
48	I	faktor pendukung dan penghambat kemandirian anak usia dini antara lain
49		adalah keluarga, sekolah, guru dan lingkungan sekitar.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : TK Muslimat NU Sijambe

Tanggal : 25 Maret 2015

Waktu : 07.15-11.00

Hasil observasi:

Pada tanggal 25 Maret 2015, peneliti melakukan observasi di TK Muslimat NU Sijambe. Peneliti datang, pada saat itu pukul 07.15 bersamaan dengan para guru, sambil menunggu anak-anak hadir sebelum masuk kelas para guru menyiapkan berbagai media dan bahan ajar yang sudah direncanakan sesuai dengan tema untuk kegiatan pembelajaran nanti, pukul 07.30 terlihat anak-anak mulai bergilir hadir dengan diantar orang tuanya, baik yang rumahnya dekat dan jauh dari sekolah, anak yang sekolah di TK Muslimat NU Sijambe mayoritas berasal dari desa Sijambe sendiri, dan ada juga yang berasal dari desa tetangga.

Setelah pukul 07.45 anak-anak dan guru melakukan kegiatan klasikal berupa senam, membaca asmaul khusna, berbaris dan mengucapkan ikrar anak PAUD bersama di halaman sekolah dengan di pimpin oleh salah satu guru yang menjadi pemandu. Setelah itu anak-anak di panggil sesuai dengan kelompok kode warna kelas masing-masing. Di TK Muslimat NU Sijambe terbagi atas empat kelas, dua kelas untuk kelompok A dan dua kelas juga untuk kelompok B. Merah dan kuning adalah kode warna untuk kelompok kelas A, sedangkan hijau dan biru adalah kode warna untuk kelompok kelas B. Sambil memanggil setiap kelompok untuk masuk ke kelas, tak henti-hentinya guru pemandu mengingatkan kepada anak-anak untuk menaruh sandal/sepatu di dalam rak yang sudah disediakan, masuk kelas dengan kaki kanan dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari di TK Muslimat NU Sijambe. Kegiatan seperti ini sangat membantu untuk membentuk kemandirian pada diri anak

Ketika sudah di dalam kelas, guru dan anak-anak melakukan apersepsi seperti berdoa bersama, salam sapa antara guru dan anak-anak kemudian bercakap-cakap tentang pengalaman sederhana anak yang dikaitkan dengan tema pembelajaran yang akan dibahas pada hari ini. Setiap guru menggunakan metode yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dalam pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan keadaan kelas. Saat pembelajaran berlangsung terlihat masih ada anak yang ditunggu ibunya, khususnya yang kelas A. Di kelas A1 ada 2 anak yang masih ditunggu ibunya di depan kelas, untuk kelas A2 ada 1 anak. Sedangkan untuk kelas B ada juga yang masih ditunggu ibunya meski Cuma 1 anak. Dalam mengerjakan tugas untuk anak kelas A masih ada beberapa anak yang belum maksimal mengerjakan tugasnya sendiri, meskipun sudah dijelaskan oleh guru bagaimana mengerjakan tugasnya tersebut. Untuk kelas B sebagian besar sudah mampu dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya masing-masing, meski ada yang masih perlu bimbingan khususnya yang masih ditunggu ibunya, anak tersebut tidak mau berbaur dengan guru dan teman lainnya hanya memperhatikan dan duduk disamping ibunya. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, anak-anak mampu mengembalikan media yang disediakan pada tempatnya. Untuk kelas A sebagian besar sudah mampu namun masih dengan bimbingan guru, sedangkan untuk kelas B juga sebagian besar sudah mampu.

Bel pun berbunyi pada pukul 09.30, tanda waktu untuk istirahat. Guru pun mengajak anak-anak untuk beres-beres dengan nyanyian. Setelah selesai anak diajak duduk melingkar dan recalling tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan, setelah itu berdoa sebelum makan dan minum kemudian anak-anak keluar kelas mengambil sandal dan sepatu masing-masing dalam rak dan pergi menuju tempat mencuci tangan sebelum jajan. Anak-anak mampu membeli jajan sendiri tanpa diantar orang tua dan guru, karena di TK Muslimat NU Sijambe memiliki kantin sendiri di dalam lingkungan sekolah, sehingga anak tidak perlu untuk membeli jajan di luar pagar atau diluar lingkungan sekolah. Terkecuali untuk anak yang masih ditunggu ibunya kadang masih diantar. Anak-anak asyik bermain dengan

temannya dan ada pula yang sibuk makan jajannya dengan tidak terlepas dari pantauan guru.

Pukul 10.00 bel pun kembali berbunyi menandakan waktu masuk kelas kembali. Anak-anak berlarian saling mendahului untuk masuk kelas masing-masing, guru pun menyusul masuk ke kelas masing-masing. Bagi anak yang jajannya belum habis diberi kesempatan untuk menghabiskan jajannya kemudian dilanjut berdoa sesudah makan dan minum bersama lagi dengan dipimpin oleh guru kelas masing-masing. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar pada hari ini guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Berdoa sebelum pulang dan salam mengakhiri kegiatan belajar mengajar pada hari ini. Para orang tua sudah menunggu di depan gerbang untuk menjemput anaknya, salah satu guru yang piket menjadi penjaga dan membantu menyeberangkan jalan bagi anak yang pulang sendiri karena rumahnya dekat dengan sekolah.

Setelah semua anak pulang para guru berkumpul di kantor, untuk istirahat sejenak dan sharing antara guru yang satu dengan yang lain tentang kegiatan pembelajaran tadi di kelas. Tak lupa para guru juga mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan kemudian membuat rencana kegiatan untuk esok hari.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kesembanga No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/PP.00.9/0094/2015

Pekalongan, 03 Februari 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **NUR SLAMET**

NIM : 2021211032

Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**”PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI TK MUSLIMAT NU SIJAMBE KECAMATAN WONOKERTO
KABUPATEN PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id. Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/855/2015

Pekalongan, 07 April 2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK Muslimat NU Sijambe
di -

KABUPATEN PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR SLAMET

NIM : 2021211032

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

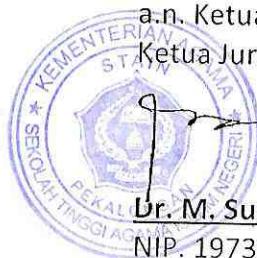
"PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TK MUSLIMAT NU SIJAMBE KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN".

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



**TAMAN KANAK-KANAK
MUSLIMAT NU SIJAMBE**

KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN

Jl. Pattimura RT.12 RW.03 Sijambe Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan 51153

SURAT KETERANGAN

No : 021/RM/TK/I/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Muslimat NU Sijambe, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : NUR SLAMET

N I M : 2021 211 032

Mahasiswa : STAIN Pekalongan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di TK Muslimat NU Sijambe untuk penyelesaian skripsi dengan Judul ” **PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TK MUSLIMAT NU SIJAMBE KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**” dalam waktu yang dibutuhkan.

Demikian harap menjadi maklum bagi yang berkepentingan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 07 April 2015

Kepala

TK Muslimat NU Sijambe



Eka Riyanti, S.Pd.AUD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : NUR SLAMET
Tempat/ Tanggalahir : Pekalongan, 10 November 1991
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sijambe, Rt. 11 Rw. 03Kecamatan Wonokerto
Kabupaten Pekalongan

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : SIDO MULYO
Agama : Islam
Pekerjaan : Perangkat desa
NamaIbu : MUBAROH
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sijambe, Rt. 11 Rw. 03Kecamatan Wonokerto
Kabupaten Pekalongan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 02 Sijambe	Lulus Tahun 2004
SMP Negeri 01 Wonokerto	Lulus Tahun 2007
SMK N 01 Pekalongan	Lulus Tahun 2010
STAIN Pekalongan	Tahun 2011 - 2015